

Peningkatan Mutu Pelayanan Posyandu melalui Optimalisasi Peran Kader dan Masyarakat di Desa Cemplang, Serang, Banten

Novrita Tri Yulvia*¹, Septi Nurhayati², Risti Septiyani³, Amanda Pratiwi⁴, M. Arya Faizul Wasi⁵, Putri Amelia Suwito⁶, Risky Defiana⁷, Nia Maidila⁸, Hudaroh⁹, Rossa Amelinda Putri¹⁰

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

^{2,7}Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

⁶Program Studi Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

⁸Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

⁹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

¹⁰Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

korespondensi: novritatriyulvia@gmail.com*

Diterima: 10 Juli 2025, Terbit: 10 Agustus 2025

Abstract. *Posyandu is one of the key pillars of primary healthcare services at the village level; however, its effectiveness is often hindered by limited skills among health cadres and low community participation. This community service program aimed to improve the quality of Posyandu services through health education, technical training for cadres, and the implementation of collaborative Posyandu activities in Cemplang Village, Serang Regency. The activities involved university students participating in a community service program (KKM), Posyandu cadres, public health center (Puskesmas) staff, village officials, and local residents. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests with six cadres and 20 residents, as well as by observing community participation. The results showed an increase in cadres' knowledge scores from 68 to 92 (35.3%) and in community members' scores from 54 to 85 (57.4%). In addition, visits by toddlers to the Posyandu increased by approximately 40% compared to the previous average. These findings indicate that collaborative interventions, interactive education, and hands-on practice can enhance cadres' skills, improve community knowledge, and boost participation in healthcare services. This model has the potential to be replicated in other areas with cross-sectoral support.*

Keywords: *Posyandu, health cadres, community participation, Cemplang Village*

Abstrak. *Posyandu merupakan salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan dasar di tingkat desa, namun efektivitasnya sering terkendala oleh keterbatasan keterampilan kader dan rendahnya partisipasi masyarakat. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan mutu pelayanan Posyandu melalui penyuluhan kesehatan, pelatihan teknis kader, dan pelaksanaan Posyandu kolaboratif di Desa Cemplang, Kabupaten Serang. Kegiatan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), kader Posyandu, petugas Puskesmas, pemerintah desa, dan masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test kepada 6 kader dan 20 warga, serta observasi partisipasi masyarakat. Hasil menunjukkan peningkatan skor pengetahuan kader dari 68 menjadi 92 (35,3%) dan masyarakat dari 54 menjadi 85 (57,4%). Selain itu, kunjungan balita ke Posyandu meningkat sekitar 40% dibandingkan rata-rata sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis kolaborasi, penyuluhan interaktif, dan praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan kader, pengetahuan masyarakat, serta partisipasi dalam pelayanan kesehatan. Model ini berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan dukungan lintas sektor.*

Kata kunci: *Posyandu, kader kesehatan, partisipasi masyarakat, Desa Cemplang.*

Sitasi:

Yulvia, N. T., Nurhayati, S., Septiani, R., Pratiwi, A., Wasi, M. A. F., Suwito, P. A., Defiana, R., Maidila, N., Hudaroh, & Putri, R. A. (2025). Peningkatan Mutu Pelayanan Posyandu melalui Optimalisasi Peran Kader dan Masyarakat di Desa Cemplang, Serang, Banten. *IMPACT: Journal of Community Service*, 1(2), 39–43.



PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan garis terdepan penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar di tingkat desa terutama untuk ibu-anak, imunisasi, gizi, serta kesehatan lingkungan (Vizianti, 2022; Andhani, 2024). Peran kader Posyandu sangat krusial sebagai penggerak utama di lapangan (Wahyuni et al., 2025), sementara partisipasi aktif masyarakat juga dapat meningkatkan efektivitas program. Namun praktik di berbagai wilayah sering mengindikasikan rendahnya kompetensi kader dan keterlibatan masyarakat, yang pada gilirannya menurunkan kualitas layanan Posyandu.

Strategi peningkatan mutu pelayanan Posyandu biasanya mencakup pelatihan kader, penyuluhan gizi, serta kegiatan terpadu yang melibatkan berbagai pihak, termasuk petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal (Sari & Aditiya, 2024). Berbagai pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan dapat memperkuat efektivitas Posyandu, seperti yang dilakukan Rachmadini & Mukminin (2022), bahwa pelatihan kader di Klaten terbukti signifikan dapat meningkatkan penerapan program Posyandu sekitar 65,3 %. Pendampingan di Desa Kabasiran Kabupaten Bogor juga mampu meningkatkan keterampilan kader dalam menangani pelayanan Kesehatan ibu hami (Hana et al., 2025).

Selain itu, keberhasilan penguatan Posyandu juga dipengaruhi oleh kolaborasi lintas sektor baik pemerintah, masyarakat, sektor swasta, maupun organisasi non-pemerintah yang memiliki tujuan dan kontribusi berbeda namun saling melengkapi untuk mencapai hasil kebijakan yang lebih efektif (Ansell & Gash, 2008). Hal ini menegaskan pentingnya sinergi antara pelatihan kader dan kegiatan pelayanan langsung di lapangan (Siswati et al., 2025).

Berdasarkan temuan awal di Desa Cemplang, Kabupaten Serang, kegiatan Posyandu belum berjalan optimal karena kurangnya koordinasi antara kader, petugas kesehatan, dan masyarakat. Oleh karena itu, di Desa Cemplang dilakukan intervensi berbentuk penyuluhan Kesehatan oleh kader posyandu, dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan, sekaligus mendorong kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat. Model kolaboratif ini berpotensi menjadi contoh yang dapat diadaptasi di desa lain dengan karakteristik serupa.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah penyuluhan kesehatan yang dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, ditujukan kepada masyarakat, khususnya ibu dengan balita dan ibu hamil. Materi meliputi pentingnya Posyandu, kesehatan ibu-anak, imunisasi, gizi seimbang, serta pencegahan stunting. Penyuluhan dikemas secara partisipatif sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman.

Tahap kedua adalah Pelatihan kader posyandu berupa penyampain materi oleh petugas puskesmas dan Dosen Pembimbing Lapangan terkait prosedur penimbangan balita dengan timbangan dacin dan digital, pencatatan Kartu Menuju Sehat (KMS) secara tepat, pemberian vitamin A dan suplemen gizi sesuai sasaran. serta teknik komunikasi efektif untuk penyuluhan kepada masyarakat.

Tahap ketiga, yaitu kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan secara terpadu antara kader Posyandu dan mahasiswa KKM, dengan dukungan tokoh masyarakat, dan petugas Puskesmas. Pada tahap ini, seluruh prosedur Posyandu dilaksanakan mulai dari pendaftaran peserta, penimbangan balita, pengukuran tinggi badan, pencatatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), pemberian imunisasi, hingga pembagian vitamin.

Tahap ketiga adalah evaluasi program, yang dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama,

pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada kader dan sebagian masyarakat untuk mengukur peningkatan pengetahuan terkait peran dan manfaat Posyandu, prosedur pelayanan, serta pemahaman gizi dan kesehatan ibu-anak. Kedua, observasi langsung terhadap partisipasi masyarakat selama pelaksanaan Posyandu kolaboratif, meliputi jumlah peserta yang hadir, keterlibatan dalam sesi penyuluhan, dan respons terhadap layanan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

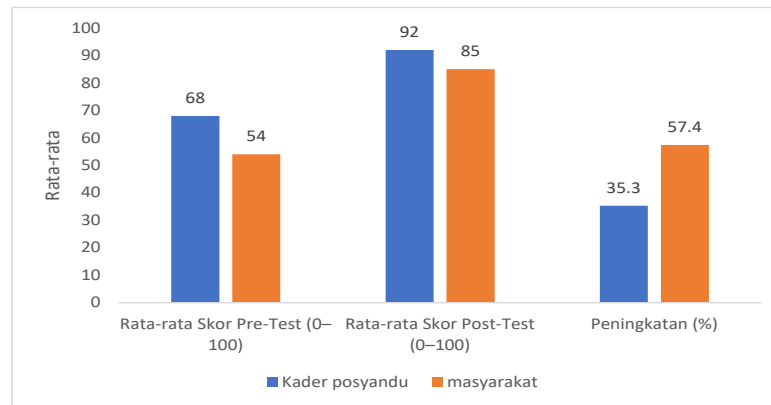
Program Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di Kantor Kelurahan Desa Cemplang, Kecamatan Kabupaten Serang. Tahapan dimulai dengan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya Posyandu, kesehatan ibu-anak, imunisasi, gizi seimbang, dan pencegahan stunting, dilanjutkan dengan pelatihan teknis bagi kader Posyandu. Kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan Posyan-



Gambar 1. Pelaksanaan pelayanan Kesehatan kolaboratif oleh kader Posyandu dan mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa terhadap Masyarakat Desa Cemplang

du kolaboratif yang melibatkan mahasiswa KKM (gambar 1).

Evaluasi program dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang diikuti oleh 6 kader dan 20 warga. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Rata-rata skor kader meningkat dari 68 menjadi 92, atau naik 35,3 %, sementara masyarakat meningkat dari 54 menjadi 85, atau naik 57,4 % (gambar 2). Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berbasis praktik langsung efektif mengasah keterampilan teknis kader. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rachmadini & Mukminin (2022) yang menyebutkan bahwa pelatihan kader berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan penerapan program Posyandu, selain itu penyuluhan di lokasi Posyandu dapat meningkatkan kesadaran dan kunjungan masyarakat (Maulani & Yulianingsih, 2025).



Gambar 2. Rata-rata skor pre-test dan post-test peserta

Selama pelaksanaan Posyandu kolaboratif, tercatat bahwa partisipasi Masyarakat meningkat sekitar 40 % dibandingkan rata-rata kunjungan bulanan sebelumnya. Kenaikan partisipasi ini mengindikasikan bahwa intervensi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk memanfaatkan layanan kesehatan desa. Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa KKM membantu memastikan alur pelayanan berjalan lancar, sementara pendampingan dari petugas Puskesmas memperkuat koordinasi antara kader dan tenaga kesehatan.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa kombinasi penyuluhan, pelatihan kader, dan pelayanan Posyandu terpadu merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu layanan di tingkat desa. Pendekatan ini relevan diterapkan di daerah lain dengan karakteristik serupa, asalkan ada dukungan lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat.

KESIMPULAN

Program peningkatan mutu pelayanan Posyandu di Desa Cemplang berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta kesadaran masyarakat. Skor pengetahuan kader meningkat 35,3%, sedangkan masyarakat naik 57,4%. Peningkatan ini diikuti dengan lonjakan partisipasi masyarakat sekitar 40% pada pelaksanaan Posyandu kolaboratif. Keberhasilan ini didukung oleh sinergi antara mahasiswa KKM, kader Posyandu, petugas Puskesmas, dan pemerintah desa dalam melaksanakan penyuluhan, pelatihan, serta layanan terpadu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas, Pemerintah Desa Cemplang, mahasiswa KKM, dan masyarakat yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhani, A. Z. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Sakura Rw 03 Cihaurgeulis Bandung Dalam Meningkatkan Kesehatan Batita Di Triwulan 1 (Satu) 2024. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(1), 28-37.
- Ansell, C. & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571.
- Rachmadini, A. D., & Mukminin, A. (2025). Pengaruh pelatihan kader posyadu pada pelaksanaan Posyandu Sahabat Masyarakat di Klaten. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 1(1), 1-10.
- Yulvia et al.

- manities*, 8(2), 982-994.
- Hana, H., Asmirajanti, M., & Rahmawati, R. (2025). Peningkatan keterampilan kader melalui pendampingan deteksi dini dan edukasi gizi untuk kesehatan ibu hamil di Desa Kabasiran, Kabupaten Bogor: Improving cadre skills through early detection assistance and nutrition education for maternal health in Kabasiran Village, Bogor Regency. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(1), 90-96. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i1.430>
- Sari, N., & Aditiya, V. (2024). Pelatihan dan pendampingan kader Posyandu lansia untuk layanan kesehatan yang efektif dan efisien. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIA LK (PESAT)*, 3(2), 209-216.
- Siswati, T., Lestari, N. T., Najmi, I. I. A., Olfah, Y., Setiyobroto, I., & Prayogi, A. S. (2025). Optimalisasi peran kader melalui pelatihan integrasi layanan primer di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*, 2(2), 119-127.
- Vizianti, L. (2022). Peran dan fungsi pos pelayanan terpadu (Posyandu) dalam pencegahan stunting di kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 563-580.
- Wahyuni, S., Eprila, E., Nursanti, R., Maharani, T., Putri, S., & Wulandari, T. (2025). Optimalisasi peran kader posyandu dalam program gerakan cegah stunting di puskesmas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 7(1), 74-79. <https://doi.10.36086/j.abdikemas.v7i1.2949>